

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Pada 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa wabah *coronavirus disease* atau biasa dikenal dengan sebutan COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global. Wabah ini pertama kali dilaporkan pertama kali di daerah Wuhan, Provinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019 (1). Kasus COVID-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang menginfeksi dua orang warga Indonesia setelah berinteraksi langsung dengan warga Jepang (2). Dalam waktu yang singkat pandemi COVID-19 secara signifikan mempengaruhi kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Lee, 2020). Karena transmisi penyebaran virus yang bergerak sangat cepat WHO menganjurkan untuk melakukan jaga jarak antar manusia (CDC, 2020).

Pemerintah melakukan berbagai upaya penanggulangan untuk menekan penyebaran covid-19 salah satunya dengan tindakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagaimana diatur dalam PP RI No 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 (3). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (3). Hal ini menyebabkan keterbatasan pergerakan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, bagi sebagian orang berdiam diri dirumah adalah sebuah hal yang membosankan serta menimbulkan kecemasan dan stress (2) (4).

Kecemasan adalah penyesuaian terhadap suatu keadaan yang dirasakan oleh seseorang serta menimbulkan rasa kekhawatiran, ketegangan, ketakutan karena adanya ancaman yang timbul dari luar maupun dalam dirinya. Kecemasan dapat menyerang berbagai kalangan salah satunya mahasiswa (5). Mahasiswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu disuatu

perguruan tinggi. Beberapa faktor penyebab terjadinya kecemasan pada mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 karena tidak bisa melakukan interaksi fisik, sosial, serta terjadi perubahan sistem pembelajaran menjadi daring dari rumah. Mahasiswa mengalami *culture shock* karena belum siap dan terbiasa untuk menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan belajar yang baru. Kecemasan yang terus menerus dirasakan oleh mahasiswa dapat mengganggu ketenangan dan gangguan pola tidur.

Pola tidur merupakan model atau bentuk tidur dalam jangka waktu yang konsisten serta mencakup kualitas dan kuantitas tidur (5). Kualitas tidur dikatakan baik jika seseorang tidak menunjukkan tanda-tanda kekurangan dan masalah dalam tidur. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cao, Fang, Hou, Han, Xu, Don, dan Zheng (2020), mereka mengungkap kecemasan mahasiswa Changzhi Medical Collage di China selama masa pandemi Covid19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 0,9% responden mengalami kecemasan yang berat, 2,7% responden mengalami kecemasan pada tingkat sedang (*moderate anxiety*), dan 21,3% responden mengalami kecemasan pada tingkat ringan (*mild anxiety*) (6).

Penelitian terdahulu yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan di kota Kupang pada 171 responden, didapatkan 97 (56,7%) mahasiswa mengalami kecemasan sedang, dan 74 (43,3%) mahasiswa mengalami kecemasan ringan (6). Demikian pula penelitian yang dilakukan pada 190 mahasiswa Akademi Keperawatan Dharma Wacana didapatkan 79 (41,58%) mahasiswa mengalami kecemasan ringan, dan 32 (16,84%) mahasiswa mengalami kecemasan sedang. Dan penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 530 mahasiswa didapatkan 26% mahasiswa merasakan kecemasan dengan kategori sedang dan 7 % merasakan kecemasan dengan kategori berat (3).

Penelitian terdahulu oleh mahasiswa fakultas kedokteran UKRIDA diperoleh hasil dari 106 responden didapatkan hasil hasil 83 responden

mengalami kecemasan ringan, di antaranya 30 responden mengalami kualitas tidur baik dan 53 responden mengalami kualitas tidur buruk, sedangkan 21 responden mengalami kecemasan sedang yang terdiri atas satu responden yang mengalami kualitas tidur baik dan 20 responden yang mengalami kualitas tidur buruk, serta dua responden mengalami kecemasan berat yang terdiri atas satu responden dengan kualitas tidur baik dan satu responden dengan kualitas tidur buruk (7).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan mengatakan mereka merasakan adanya kecemasan dimasa pandemi COVID-19 karena takut tertular dan menghindari berhubungan dengan orang sekitar. Mahasiswa juga mengalami *culture shock* karena diberlakukannya PSBB sehingga harus menjalani kuliah daring, mahasiswa juga merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, penurunan pemahaman, dan penambahan kebutuhan untuk dana pulsa saat menjalani kuliah daring. Dari beberapa penyebab di atas mahasiswa merasakan kecemasan dan mengganggu pola tidur. Berdasarkan latar belakang di atas dan belum ada penelitian yang membahas tentang tingkat kecemasan dengan gangguan pola tidur pada mahasiswa manajemen informasi kesehatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan gangguan pola tidur pada mahasiswa program studi manajemen informasi kesehatan di masa Pandemi COVID-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan gangguan pola tidur mahasiswa program studi manajemen informasi kesehatan pada masa pandemi COVID-19

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan tingkat kecemasan mahasiswa program studi manajemen informasi kesehatan pada masa pandemi COVID-19
2. Mendeskripsikan gangguan pola tidur mahasiswa program studi manajemen informasi kesehatan pada masa pandemi COVID-19
3. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan gangguan pola tidur mahasiswa program studi manajemen informasi kesehatan pada masa pandemi COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi pada mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mengasah kemampuan mahasiswa dalam menganalisa dan mengolah data.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang tingkat kecemasan dengan gangguan pola tidur pada mahasiswa manajemen informasi kesehatan di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Esa Unggul Jl. Arjuna Utara No 9, Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 s/d April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen informasi kesehatan di Universitas Esa Unggul. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode

pendekatan *cross sectional* dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, penelitian ini menggunakan analisis data *chi square*. Alasan dilakukannya penelitian ini karena mahasiswa merasakan adanya kecemasan yang mengganggu pola tidur pada masa pandemi COVID-19 karena harus menjalani perkuliahan secara daring.

